

POPOSAL KEGIATAN WEBINAR HIV AIDS

Kemitraan Dalam P2HIV/AIDS di Masa Pandemi Covid-19

1. Pendahuluan

Bukan kebetulan jika tema Hari AIDS Sedunia 2020 berbunyi *Perkuat Kolaborasi, Tingkatkan Solidaritas Antar Pemangku Kepentingan untuk Menuju 10 Tahun Akhiri AIDS di 2030*, sebab kolaborasi antar pemangku kepentingan menuju pengakhiran AIDS tahun 2030 memang sebuah keharusan. Mengutip Sustainable Development Goals (SDG's) bahwa kemitraan dalam pencegahan dan penanggulangan AIDS adalah antara Pemerintah dan Parlemen, Dermawan dan Dunia Usaha, Kalangan Ahli dan Akademisi, LSM, Masyarakat Umum dan Media. Sebab masalah HIV/AIDS adalah masalah kita bersama, yang harus diatasi oleh semua pihak, dengan bermitra program pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS akan lebih efektif sehingga diharapkan tujuan mengakhiri AIDS tahun 2030 akan lebih cepat dicapai.

Masa pandemi covid-19 ini pelaksanaan program-program pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS teralihkan, bukan hanya di Indonesia, tapi di seluruh dunia. Melalui webinar ini narasumber akan berbagi pengetahuan dan pengalamannya sebagai Program Koordinator di Komisi Penanggulangan AIDS Nasional dan di beberapa LSM sebagai Praktisi P2HIV yang banyak bermitra dengan dunia usaha di Indonesia. Dari paparan beliau semoga dapat memberi inspirasi untuk melaksanakan program P2HIV dengan lebih baik.

2. Latar Belakang

Kasus HIV/AIDS terus bertambah meskipun di masa pandemi covid-19. Berbagai macam pembatasan kegiatan masyarakat mulai dari PSBB, PPKM Mikro sampai PPKM Darurat, ternyata tidak mengurangi laju pertumbuhan kasus HIV/AIDS. Faktanya kasus infeksi baru HIV terus terjadi.

Namun pembatasan kegiatan masyarakat ini seperti pisau bermata dua. Di satu sisi akan memperlambat laju penularan covid-19, tapi di sisi lain juga menyulitkan kegiatan pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS, dan sekaligus juga menyulitkan ODHA mendapatkan akses obat ARV maupun layanan pemantauan perkembangan terapi yang hanya bisa dilakukan di RSUD.

Tak dapat dipungkiri, penanganan covid-19 memang mendapat perhatian yang luar biasa dari pemerintah dari pusat sampai daerah. Hampir semua sektor pemerintah termasuk TNI-Polri dan swasta semua terlibat. Dan pasti sebagian anggaran juga ikut tersedot untuk penanganan covid-19. Ini juga menyebabkan berkurangnya anggaran pemerintah maupun swasta untuk kegiatan P2HIV.

Membludaknya pasien covid-19 akibat varian Delta membuat RS kewalahan, apalagi banyak dokter dan tenaga medis yang tertular covid-19. Kondisi ini membuat masyarakat enggan bahkan takut untuk ke Rumah Sakit jika tidak karena terpaksa. Kondisi seperti ini juga dirasakan oleh ODHA, yang menyadari bahwa daya tahan tubuh (imunitasnya) lemah.

Kapan usainya Pandemi covid-19 tidak ada yang tahu. Namun kasus infeksi baru juga terus bertambah. Meskipun sulit, upaya P2HIV harus tetap dilakukan. Tujuan SDG's untuk mengakhiri AIDS tahun 2030 harus bisa dicapai. Untuk itu semua pemangku kepentingan harus membantu melakukan apa saja yang dapat mengurangi beban pemerintah. Bagi kita yang peduli dengan HIV/AIDS, diharapkan bisa membantu ODHA dengan menjembatani kepentingan mereka menjangkau akses layanan obat dan layanan Kesehatan lainnya. Dan untuk itu pola kemitraan antara warga, swasta, dan instansi pemerintah adalah pola paling mungkin dilakukan.

3. Tujuan Umum

Setelah mengikuti webinar, diharapkan dapat memberi inspirasi bagi peserta untuk bagaimana berpartisipasi melakukan Pencegahan dan Penanggulangan HIV/AIDS di dalam internal perusahaan maupun di wilayah sekitar perusahaan melalui pola kemitraan yang dapat dilakukan di masa pandemi covid-19.

4. Peserta Webinar

Peserta webinar adalah karyawan dan keluarga karyawan PT Trakindo Utama Sangatta

5. Narasumber

1. **Muhammad Yusuf, SKM**, Mantan Program Coordinator di KPAN Pekerja Kemanusiaan. *Kegiatan Pencegahan dan Penanggulangan HIV/AIDS yang bisa dilakukan dengan Pola Kemitraan di Masa Pandemi Covid-19*
2. **Harmadji Partodarsono**, Sekretaris Komisi Penanggulangan AIDS (KPAD) Kab. Kutai Timur.

6. Waktu, Tempat dan Tanggal Pelaksanaan

Kegiatan webinar akan dilaksanakan pada :

Hari : Sabtu, 25 September

2021 Pukul : 10.30 – 11.00 WITA

7. Pembiayaan dan Anggaran

Berikut rincian biaya untuk kegiatan ini

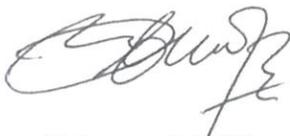
Fee Narasumber	: Rp 1.500.000/narasumber	:	Rp
3.000.000			
Hadiah kuis dll	: Rp 500.000	:	Rp 500.000
Dana tak terduga	: Rp 1.000.000	:	Rp 1.000.000
Total Anggaran	: Rp 4.500.000		

8. Penutup

Webinar sederhana yang akan digelar ini diharapkan mampu memberikan inspirasi dan dorongan moral untuk dunia usaha kembali menengok “Pandemi Yang Tersembunyi” yaitu merebaknya kasus HIV/AIDS setelah dunia disibukkan dengan haru biru Pandemi Covid-19. Banyak pernak-pernik kegiatan yang bisa dilakukan untuk pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS melalui pola kemitraan.

Sangatta, 20 Agustus 2021

Disusun oleh :



Muhammad Arif Z
SHE Head

Diketahui oleh :



Riza F Djauhari
SHE Head